

ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PEKERJA LAPANGAN PEMBANGUNAN TOKO 3SECOND GARUT

Nurcaweda Riztria Adinda¹, Valiant Panca Ihdina²

^{1,2}Teknik Sipil, Sekolah Tinggi Teknologi Mandala Bandung

Abstrak

Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu cara untuk melindungi para karyawan dari bahaya kecelakaan kerja dan penyakit kerja yang mungkin terjadi akibat selama bekerja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan K3 pada proyek konstruksi sudah baik, bagaimanakah hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi K3 terhadap penerapan K3, serta mengetahui faktor apakah yang memberikan pengaruh terbesar terhadap K3 pada suatu proyek konstruksi. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan langsung mengawasi kegiatan proyek konstruksi di lapangan untuk mengetahui bagaimana penerapan K3 pada proyek konstruksi bangunan tinggi di Kabupaten Garut sebagai data primer. Sedangkan data sekundernya berupa dokumen dokumentasi perencanaan yang sudah dibuat sebelum dimulai pembangunan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kontraktor belum begitu mengetahui tujuan dari K3 diproyek, belum menerapkan K3 dengan baik dan juga tidak memberikan asuransi kesehatan bagi setiap pekerja. Pelaksanaan K3 diproyek pembangunan store 3Second ini belum bisa menimbulkan kecelakaan dan memanfaatkan tenaga kerja dengan baik. Kontraktor belum melaksanakan pengendalian dan pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dengan baik berupa pelatihan dan pengarahan bagi para pekerja. Berdasarkan penelitian ada beberapa saran kepada Kontraktor pembangunan 3Second Garut diharapkan untuk lebih meningkatkan pengawasan yang lebih baik seperti pengecekan alat pelindung diri, perawatan berkala terhadap peralatan, untuk menjamin terlaksananya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dengan melibatkan seluruh pekerja, staff juga manajemen dari perusahaan utama.

Kata Kunci: Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3), penerapan, studi kasus

1. PENDAHULUAN

Sering terjadinya kecelakaan kerja adalah akibat dari kurang dipenuhinya persyaratan dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Maka dari itu, pemerintah sebagai penyelenggara negara memiliki kewajiban untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja. Hal ini direalisasikan pemerintah dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan seperti: UU RI No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, Undang-undang No. 3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSTEK), dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No: Per.05/Men/1996 mengenai sistem manajemen K3.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting bagi moral, legalitas, dan finansial. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu. Praktik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) meliputi pencegahan, pemberian sanksi, dan kompensasi, juga penyembuhan luka dan perawatan untuk pekerja, serta menyediakan perawatan kesehatan, dan cuti sakit.

Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan Outlet 3second Garut, Untuk mengetahui faktor yang memberikan pengaruh terbesar terhadap Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) pada proyek pembangunan Outlet 3second Garut.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor yang paling penting dalam pencapaian sasaran tujuan proyek. Hasil yang

maksimal dalam kinerja biaya, mutu, waktu tiada artinya bila tingkat keselamatan kerja terabaikan. Indikatornya dapat berupa tingkat kecelakaan kerja yang tinggi, seperti banyak tenaga kerja yang meninggal, cacat permanen serta instalasi proyek yang rusak, selain kerugian materi yang besar (Husen, 2009).

Keselamatan dan kesehatan kerja merujuk kepada kondisi-kondisi fisiologis-fiskal dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan (Rivai, 2004).

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga yang mengakibatkan suatu hal yang buruk atau tidak dikehendaki sama sekali yang dapat menimbulkan luka-luka, kerusakan material dan alat, bahkan korban jiwa. Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian tiba-tiba yang tidak diinginkan yang mengakibatkan kematian, luka-luka, kerusakan harta bendadan kerugian waktu.

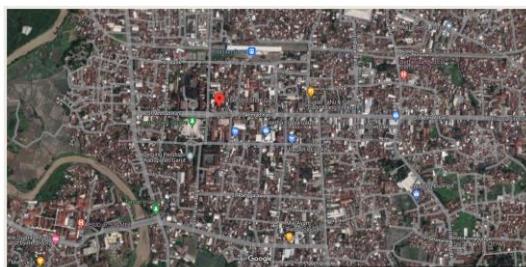
Kecelakaan kerja pun dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya : faktor lingkungan, faktor manusia, dan faktor sistem manajemen.

Dalam bidang konstruksi, ada beberapa peralatan yang digunakan untuk melindungi seseorang dari kecelakaan ataupun bahaya yang kemungkinan bisa terjadi dalam proses konstruksi. Peralatan ini wajib digunakan oleh seseorang yang bekerja dalam suatu lingkungan konstruksi diantaranya yaitu: pakaian kerja, sepatu kerja, kacamata kerja, penutup telinga, sarung tangan, helm, masker dan safety belt.

2. METODE PENELITIAN

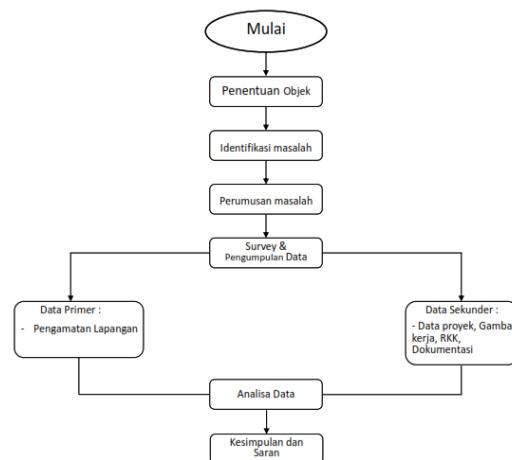
Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mengidentifikasi dan menganalisis keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek konstruksi outlet 3second Garut yang dilakukan berupa pengamatan lapangan secara langsung dengan cara melakukan pengawasan proyek secara berkala, melakukan sosialisasi mengenai faktor-faktor risiko yang mempengaruhi dalam pelaksanaan proyek dan bentuk bentuk penanganan yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko yang terjadi. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kontraktor pelaksana Pembangunan outlet 3second Garut atau kepada Manajer Proyek. Kemudian dilakukan identifikasi dan analisis penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Toko 3Second Kota Garut. Dan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan September 2023 sampai dengan bulan Februari 2024



Gambar 1: lokasi penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini diajukan berdasarkan alur penelitian di bawah ini:



Gambar 2: alur penelitian

Data studi kasus adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal dengan kata lain untuk mendapatkan data yang lebih banyak membutuhkan waktu dan sulit dikerjakan karena harus dilakukan observasi, diskusi atau pengamatan. Data studi kasus meliputi: data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian.

Sumber data yang digunakan ada dua jenis yaitu :

1. Data primer

primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan. Data primer ini antara lain; Catatan hasil wawancara Hasil observasi lapangan Data-data mengenai informan

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen

grafis secara tabel, catatan, jurnal, foto dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data Menurut Sugiyono (2010:193) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua Teknik pengumpulan data yaitu : observasi dengan cara mengamati secara langsung di lapangan juga dokumentasi untuk dokumentasi penulis banyak mengambil gambar atau foto secara langsung untuk menjadikan informasi secara valid untuk di lampirkan pada laporan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Toko 3second Garut Sesuai dengan Undang-undang Keselamatan Kerja No. 1 tahun 1970 bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional. Selain itu setiap orang lainnya yang berada ditempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya, serta setiap sumber produksi perlu dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien. Dengan demikian keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan industri dan kegiatan manusia yang berada dilingkungannya sehari-hari.

Mengacu pada undang-undang tersebut maka menjadi sebuah kewajiban bagi setiap perusahaan untuk menerapkan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai usaha meningkatkan produksi dan produktivitas.

Pada penelitian penulis

mengamati beberapa poin untuk dilampirkan pada laporan sebagai berikut :

1. Kondisi fisik lingkungan kerja Lingkungan kerja yang aman, sehat dan nyaman dapat memberikan motivasi pekerja dalam bekerja. Untuk menciptakan lingkungan yang aman, sehat dan nyaman diperlukan peran dari semua pihak.

Berikut tabel ceklis hasil observasi lapangan untuk kondisi fisik lingkungan kerja

No	Kondisi fisik lingkungan proyek	Ceklis	Keterangan
1	Rambu K3	x	Tidak terdapat rambu rambu K3 sama sekali di lokasi proyek
2	Manajemen material eksisting	x	Material eksisting di biarkan berserakan tidak dikumpulkan yang dapat mengakibatkan terluka nya para pekerja
3	Material fabrikasi	ü	Sudah terdapat tempat fabrikasi di lokasi namun penyimpanannya masih berserakan dimana mana yang dapat mengganggu

		<input checked="" type="checkbox"/>	mobilisasi pekerja yang lain	
3	Body Harness	<input checked="" type="checkbox"/>	Seharusnya pekerja yang bekerja pada ketinggian selalu menggunakan body harness sebagai perlindungan jika terjadi sesuatu yang tidak di inginkan	

2. Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Kegiatan pengawasan dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil dari program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di 3Second Garut. Dalam hal ini, pengawasan dilakukan oleh leader team, mereka adalah sekelompok pekerja yang dipilih oleh perusahaan khusus untuk mengawasi kinerja pekerja dan setiap shift memiliki leader team sendiri-sendiri. Berikut tabel ceklis hasil observasi lapangan untuk Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

No	Pengawasan K3 Proyek	Ceklis	Keterangan
1	Alat Pelindung Diri (APD)	<input checked="" type="checkbox"/>	Hanya beberapa APD yang digunakan pekerja saat bekerja
2	Jaring pengaman bangunan	<input checked="" type="checkbox"/>	Tidak terdapat jaring bangunan yang seharusnya menggunakan jaring pengaman guna mencegah jatuhnya material dan menimpa pekerja yang berada di bawah

3. Fasilitas dan sarana Keselamatan dan Kesehatan Kerja

3Second Garut berusaha untuk memberikan fasilitas dan sarana yang mendukung untuk melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Hal ini tertuang dalam elemen 1 (satu) mengenai komitmen manajemen.

Berikut tabel ceklis hasil observasi lapangan untuk fasilitas dan sarana Keselamatan dan Kesehatan Kerja

No	Fasilitas dan Sarana Proyek	Ceklis	Keterangan
1	Kotak P3K	<input checked="" type="checkbox"/>	Terdapat kota P3K namun tidak dengan isi yang lengkap
2	Poliklinik proyek	<input checked="" type="checkbox"/>	Tidak terdapat poliklinik yang disediakan oleh kontraktor, namun terdapat puskesmas

			yang jaraknya tidak jauh dari lokasi proyek
3	MCK dan Mushola	ü	Mushola pada proyek menyatu dengan tempat istirahat pekerja, sedangkan MCK cukup memadai namun kebersihan yang kurang terjaga
4	Tempat istirahat pekerja	ü	Tempat istirahat pekerja yang cukup luas dan bersih untuk beristirahat setelah melakukan pekerjaan
5	Kantin untuk pekerja	x	Tidak terdapat kantin yang disediakan oleh kontraktor, seharusnya kontraktor menyediakan fasilitas kantin untuk setiap pekerja yang dimana agar terjamin setiap kebersihan makanannya

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pekerja Lapangan Pembangunan Toko 3Second Garut sebagai berikut:

1. Peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dibuat oleh Toko 3Second Garut sudahlah benar dan dibuat sesuai dengan peraturan pemerintah yang ada, hanya saja pekerja lapangan pembangunan Toko 3Second Garut tidak menerapkan peraturan yang ada. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus diterapkan di tempat kerja karena memiliki manfaat yang sangat penting. K3 membantu melindungi karyawan dari cedera dan penyakit yang bisa terjadi akibat kecelakaan kerja atau paparan bahan berbahaya
2. Faktor yang memberikan pengaruh terbesar terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Toko 3second Garut yaitu kepemimpinan dan komitmen manajemen yang kuat terhadap K3, budaya keselamatan yang ditanamkan di antara seluruh anggota tim proyek, penyuluhan dan pelatihan yang berkualitas tentang K3, pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan K3, ketersediaan sumber daya yang memadai, dan adopsi kebijakan dan prosedur K3 yang jelas dan terstruktur.

Saran

Adapun manfaat yang

diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah:

1. Agar penerapan K3 pada proyek dapat berjalan dengan benar, sebaiknya kontraktor lebih meningkatkan pengawasan kepada setiap pekerja dan mengingatkan untuk selalu menggunakan APD pada saat bekerja, juga melakukan pengecekan alat pelindung diri untuk di gunakan apakah masih layak atau tidak, untuk menjamin terlaksananya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, seluruh elemen pekerja maupun manajemen juga kontraktor harus saling mengingatkan satu sama lain terhadap peraturan yang ada.
2. Diperlukannya safety induction sebelum proyek di mulai juga setiap akan memulai pekerjaan dari manajemen Toko 3Second Garut kepada kontraktor juga seluruh pekerja yang dimana merupakan salah satu faktor agar bisa ter realisasi nya K3 proyek dengan baik dan benar, dengan cara mengadakan kursus singkat dengan mendatangkan ahli keselamatan dan kesehatan kerja. Karena keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu kunci utama dalam keberhasilan perusahaan. Juga pekerja lapangan Toko 3Second Garut di harapkan lebih mematuhi peraturan yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dibuat oleh perusahaan supaya bisa meminimalisir atau memperkecil resiko kecelakaan kerja pada pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2014. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Ariany Frederika dan Yudha Astana. 2010. *Jurnal Teknik Sipil. Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Konstruksi (Studi Kasus pada Proyek Konstruksi di Kabupaten Badung)*. Sanur: Universitas Udayana.
- Armando, 2016, *Penerapan SMK3 Bidang Konstruksi Medan*, Jakarta
- A guide to the Project Management Body of Knowledge (PMBOK). Newtown Square, Project Management Institute, 2017
- Djatmiko. (2016). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ervianto. 2015. *Manajemen Proyek Konstruksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi.
- Hutama, H. R., dan J. Sekarsari (2019). *Analisa Faktor Penghambat Penerapan Building Information Modeling dalam Proyek Konstruksi*. *Jurnal Infrastrukstur Vol.4 No. 1:25-31*.
- Husen, Abrar. 2009. *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Andi.
- Ramli S, 2013. *Pedoman Praktis MANAJEMEN RISIKO dalam perspektif K3 OHS Risk Management*. Jakarta : PT. Dian Rakyat.
- Republika. 2013. *Sektor jasa konstruksi, sumber kecelakaan kerja*. Jakarta
- Santoso, Yogi. 2015. *Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Konstruksi (Studi*

- Kasus pada Proyek
Pembangunan Gedung
Marvell City Surabaya)
[Skripsi]. Jember: Universitas
Jember.*
- Pandhu, Prayogo. 2017. Analisis
Penerapan Sistem
Manajemen Keselamatan
dan Kesehatan Kerja (SMK3)
Pada Proyek Pembangunan
Pelabuhan di Kabupaten
Kendal. Semarang: Program
Studi Teknik Sipil, Fakultas
Teknik, Universitas
Semarang
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen
Sumber Daya Manusia untuk
Perusahaan: dari
Teori ke Praktek*. Jakarta:
Raja Grafindo Persada.
- Surat keputusan menteri tenaga
kerja dan menteri pekerjaan
umum. no.
kep.174/men/1986 dan no.
104/kpts/1986 pasal 2.
- Sidney M. Levy. 2017, *Project
Management in
Construction, Sevent
Edition*. McGraw Hill
Professional 2017
- Tahun 1992 Tentang Jaminan
Sosial Tenaga Kerja
(JAMSOSTEK)
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1970
Tentang Keselamatan Kerja
- UU RI No. 1 Tahun 1970 tentang
keselamatan kerja, Undang-
undang No. 3